

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DENGAN BERAT BADAN BAYI USIA > 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BASUKI RAHMAT KOTA BENGKULU**

*The Relationship between Knowledge about Complementary Food with Baby Weight Aged > 6-12 Month in Working Area of Basuki Rahmat Public Health Center Bengkulu City*

**Yuni Ramadhaniati<sup>1</sup>, Ruri Maiseptya Sari<sup>1</sup>, Nanda Widarti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi D IV Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu  
Email: [rury\\_maiseptyasari@yahoo.com](mailto:rury_maiseptyasari@yahoo.com)

**ABSTRAK**

*Makanan pendamping ASI merupakan pelengkap untuk melatih serta membiasakan bayi terhadap makanan yang akan dimakannya setiap hari selain demi memenuhi kebutuhan tubuh yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Berat Badan Bayi Usia > 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sample yang akan dijadikan ibu yang memiliki bayi pada usia 6-12 bulan selama bulan Maret sampai dengan April 2018 sebanyak 63 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian dari 63 orang terdapat 25 pengetahuan kurang, 31 yang pengetahuan kurang dan 7 orang yang pengetahuan baik. Dari 63 orang terdapat 15 orang yang berat badan bayi tidak normal, 48 berat badan bayi normal. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan berat badan Bayi Usia > 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan pihak Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu terutama pada bidan agar dapat meningkatkan program yang berkaitan dengan pemberian makanan pendamping ASI agar dapat meningkatkan kesehatan bayi dan diharapkan memberikan informasi kepada ibu*

**Kata Kunci:** berat badan bayi, pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI)

**ABSTRACT**

*Complementary food is a complement to training and familiarizing babies with the food they eat every day in addition to meeting the needs of the body which increases along with the growth and development of the baby. The purpose of this study is to learn about the relationship of knowledge about complementary food with baby weight with Age of > 6-12 month in working area of Basuki rahmat Public Health Center Bengkulu City. This study was quantitative research. Population in this study were all mother who had baby with Age of > 6-12 month during March to April 2018 with the amount of 63 people in working area of*

*Basuki Rahmat Public Health Center Bengkulu City. Collecting data in this study used primary data with spreaded questionnaire. The result of this study showed: from 63 people there were 25 people with lack of knowledge, 31 people with moderate knowledge and 7 people with good knowledge. from 63 people there were 15 people with baby weight did not normal, 48 people with baby weight normal. there is significant relationship between knowledge about complementary feeding with baby weight with Age of > 6-12 month in working area of Basuki rahmat Public Health Center Bengkulu City with moderate category relationship.*

**Keywords:** Knowledge about MP-ASI, Baby Weight

## A. Pendahuluan

Menurut data Profil kesehatan Indonesia tahun 2014, Pemberian MP-ASI bayi di bawah usia 6-12 bulan di Indonesia masih tinggi, pada tahun 2016 pemberian MP-ASI sebesar 48,6%, tahun 2013 pemberian MP-ASI meningkat menjadi 54,35%, dan pada tahun 2014 pemberian MP-ASI sebesar 52,3% (Kemenkes RI, 2015).

Setelah usia 6 bulan pertama, bayi baru diberikan makanan pendamping ASI. Berbagai makanan pendamping ASI diolah sesuai dengan tahap perkembangan bayi/anak, dari lumat (misalnya: bubur susu/saring) kemudian lembek (misalnya: nasi tim) selanjutnya padat. Pada saat tahap pemberian makanan setengah padat, konsistensi makanan harus halus, bebas gumpalan sehingga mudah ditelan. Tahap pemberian makanan juga harus diberikan sesuai anjuran, tidak boleh dipercepat pada saat bayi sudah harus mulai makan makanan padat (paling lambat 7-8 bulan) (Maryunani, 2016).

Usia 6-9 bulan adalah fase kritis untuk memperkenalkan keterampilan mengunyah. Setelah usia tersebut, akan lebih sulit mengajarkan karena bayi semakin lebih bereksplorasi dengan kegiatan fisik lainnya seperti, merangkak, berdiri dan belajar berjalan sehingga makan kurang menjadi perhatiannya. Mengenalkan keterampilan mengunyah adalah dengan mengenalkan makanan padat

(MP-ASI/ makanan pendamping ASI). Disebut makanan pendamping ASI karena ASI masih merupakan makanan utama dan masih memenuhi sebagian besar kebutuhan gizi bayi (Ayu, 2013).

Tujuan makanan pendamping ASI sebagai pelengkap untuk melatih serta membiasakan bayi terhadap makanan yang akan dimakannya setiap hari selain demi memenuhi kebutuhan tubuh yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sehingga diharapkan makanan pendamping ASI tersebut dapat menambah energi, vitamin, protein, mineral (Soetjiningsih, 2014).

Status gizi yaitu berat badan Bayi normal Usia > 6-12 bulan sebesar 70,6%, sedangkan berat badan tidak normal sebesar 58,3%, pada tahun 2013 berat badan bayi yang normal sebesar 70,2%, sedangkan berat badan tidak normal sebesar 42,7%, tahun 2014 berat badan bayi normal sebesar 70,3%, berat badan bayi tidak normal sebesar 69,8% dan pada tahun 2015 berat badan normal sebesar 65,9%, berat badan bayi tidak normal sebesar 70,4% (Anggraeni, 2010).

Status gizi dapat dikriteriakan gizi lebih, gizi baik, gizi kurang dan gizi buruk. Status gizi kurang pada KMS menunjukkan garis pertumbuhan berada pada bawah garis merah. Bawah Garis Merah (BGM) adalah anak dengan berat badan kurang menurut umur dibandingkan dengan standar, yang

diketahui secara visual dengan melihat plot dalam KMS berada di bawah garis merah (Sandjaja, 2012).

Berdasarkan data Provinsi Bengkulu pada tahun 2015 di Provinsi Bengkulu jumlah bayi sebanyak 35,245 dari jumlah tersebut dimana perempuan lebih tinggi dari laki-laki yaitu sebanyak 18.296 dan laki-laki sebanyak 16.949 (Dinkes Prov, 2016).

Pada tahun 2016, di Provinsi Bengkulu dari 167.602 balita yang ada bayi yang ditimbang sebanyak 114.348 jumlah balita dan yang mengalami gizi buruk sebanyak (0,11%) dan BGM (1,1%) permasalahan yang ditemukan masih perlu ditingkatkan pengetahuan tentang makanan penamping ASI dan pemantauan berat badan (Dinkes Prov, 2016). Penyebab BGM dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait. Namun, secara langsung dipengaruhi oleh 3 hal, yaitu: anak tidak cukup mendapat makanan bergizi seimbang, anak tidak mendapat asuhan gizi yang memadai dan anak mungkin menderita penyakit infeksi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2016 data jumlah anak yang ditimbang usia 0-23 bulan terdapat terbanyak pada puskesmas Basuki Rahmat sebanyak 724 orang, kedua puskesmas Sawah Lebar sebanyak 626 orang. Tahun 2017 data jumlah anak yang ditimbang usia 0-23 bulan terdapat terbanyak pada puskesmas Basuki Rahmat sebanyak 751 orang, kedua puskesmas Sawah Lebar sebanyak 622 orang (Profil Dinkes Kota Bengkulu, 2016)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu data pelayanan kesehatan bayi pada tahun 2016 data jumlah terbanyak pada puskesmas Basuki Rahmat sebanyak 743 orang, kedua puskesmas Jembatan Kecil sebanyak 586 orang. Pada tahun

2017 data jumlah terbanyak pada puskesmas Basuki Rahmat sebanyak 747 orang, kedua puskesmas Jembatan Kecil sebanyak 569 orang (Profil Dinkes Kota Bengkulu Tahun, 2016).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Berat badan Bayi Usia > 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Berat badan Bayi Usia > 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi pada usia 6-12 bulan selama bulan maret sampai dengan April 2018 sebanyak 63 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* sebanyak 63 orang. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan menggunakan lembar kuesioner serta data sekunder yang diambil langsung dari Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu tentang jumlah dan nama kader posyandu dan jumlah bayi yang ditimbang. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji *chi-square* dan uji *contingency coefficient (C)*.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

Untuk mendapatkan gambaran *distribusi frekuensi* dari variabel *independen* (pengetahuan ibu) dan variabel *dependen* (berat badan Bayi Usia > 6-12 Bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	25	39,7
2.	Cukup	31	49,2
3.	Baik	7	11,1
	Total	63	100,0

Berdasarkan Tabel 1 bahwa dari 63 orang terdapat 25 orang yang pengetahuan kurang, 31 orang yang pengetahuan cukup dan 7 orang yang pengetahuan baik.

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Usia > 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu

No	Berat Badan Bayi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Normal	15	23,8
2.	Normal	48	76,2
	Total	63	100,0

Berdasarkan Tabel 2 bahwa dari 63 orang terdapat 15 orang yang berat badan bayi tidak normal, dan 48 orang berat badan bayi normal.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan dengan variabel independent dan variabel dependent. Dalam penelitian ini digunakan uji analisis data dengan menggunakan uji statistik *Chi-square*. Untuk melihat keeratan hubungan digunakan uji *contingency coefficient* (C).

Tabel 3  
 Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Berat Badan Bayi Usia > 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu

Pengetahuan	Berat Badan Bayi				Total		$\chi^2$	p	C
	Tidak Normal		Normal		F	%			
	F	%	F	%					
Kurang	13	52,0	12	48,0	25	100	18,542	0,000	0,477
Cukup	1	3,2	30	96,8	31	100			
Baik	1	14,3	6	85,7	7	100			
Total	15	23,8	48	76,2	63	100			

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat tabulasi silang antara pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan berat badan Bayi Usia > 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. Ternyata dari 25 orang ibu dengan pengetahuan kurang terdapat 13 orang berat badan tidak normal, dan 12 orang berat badan bayi normal, dari 31 orang ibu dengan pengetahuan cukup terdapat 1 orang berat badan tidak normal, dan 30 orang berat badan bayi normal, dari 7 orang ibu dengan pengetahuan baik terdapat 1 orang berat badan tidak normal, dan 6 orang berat badan bayi normal.

Hasil uji statistic *Pearson Chi-Square*  $\chi^2 = 18.542$  didapat  $p=0,000 < 0,05$  berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan berat badan Bayi Usia > 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu.

Hasil uji *contingency coefficient* didapat nilai  $C=0,477$  dengan  $P=0,000 < 0,05$  berarti signifikan. Nilai  $C=0,477$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{max}=0,707$  (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena

nilai  $C_{max}$  tidak jauh dengan nilai  $C_{max}=0,707$  maka kategori hubungan sedang.

**D. Pembahasan**

Hasil penelitian didapatkan dari 63 orang terdapat 25 yang pengetahuan kurang, 31 yang pengetahuan kurang dan 7 orang yang pengetahuan baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu terdapat 25 orang dengan pengetahuan kurang hal ini terlihat dari responden tidak mengetahui frekuensi pemberian makanan pendamping ASI dan jenis makanan pendamping ASI, kurang mengetahui mengenai cara pemberian makanan pendamping ASI yang benar serta frekuensi pemberian makanan pendamping ASI yang tidak sesuai.

Hasil penelitian terdapat 31 orang dengan pengetahuan cukup dari hasil penelitian menunjukkan sudah cukup pemahaman ibu pengertian, kepanjangan makanan pendamping ASI serta mengetahui tentang cara pemberian makanan pendamping ASI, ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang frekuensi makanan pendamping ASI yang benar.

Hasil penelitian terdapat 7 dengan pengetahuan baik dari hasil penelitian menunjukkan sudah memahami tentang usia pemberian makanan pendamping ASI yang baik, cara pemberian makanan pendamping ASI, jenis-jenis makanan pendamping ASI yang diberikan pada bayi usia 6-12 bulan dan mengetahui manfaat pemberian makanan pendamping ASI. Dalam cara pemberian makanan pendamping ASI sebaiknya memenuhi persyaratan seperti: memiliki nilai energi dan kandungan protein yang tinggi, memiliki nilai suplementasi yang baik, serta mengandung vitamin dan mineral dalam jumlah yang cukup, dapat diterima oleh alat pencernaan bayi dengan baik, harganya relatif murah, sebaiknya dapat diproduksi dari bahan-bahan yang tersedia secara lokal, kandungan serat kasar atau bahan lain yang sukar dicerna dalam jumlah yang sedikit. Untuk dapat memenuhi nilai gizinya, sebaiknya MP-ASI diberikan secara beragam.

Pengetahuan ibu adalah suatu faktor yang penting dalam pemberian makanan tambahan pada bayi, karena dengan pengetahuan yang baik ibu tahu kapan waktu pemberian makanan yang tepat. Ketidak tahuan tentang akibat pemberian makanan pendamping ASI dan cara pemberiannya serta kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung ataupun tidak langsung menjadi penyebab masalah gizi kurang pada anak, khususnya anak usia dibawah 2 tahu (Aryani, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 63 orang terdapat 15 orang yang berat badan bayi tidak normal, 48 berat badan bayi normal.

Pada dasarnya, pelaksanaan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dan pemberian MPASI pada bayi berusia enam sampai 24 bulan bertujuan untuk mencapai status gizi

balita yang baik. Penilaian status gizi balita yang baik dilakukan melalui kegiatan penimbangan berat badan anak setiap bulan yang biasanya dilakukan di posyandu maupun fasilitas kesehatan lainnya. Jika setiap bulan anak mengalami peningkatan berat badan dan tinggi badan sesuai dengan standar grafik yang tercantum dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dari Kementerian Kesehatan, maka dapat disimpulkan bahwa anak tersebut memiliki status gizi yang baik (Andriani dkk, 2016).

Pemberian MP-ASI akan berkontribusi pada perkembangan optimal seorang anak bila dilakukan dengan tepat (Ade, 2007). Pemberian MP-ASI setelah bayi berumur 6 bulan memberikan perlindungan dari berbagai penyakit, sistem kekebalan bayi kurang dari 6 bulan belum sempurna. Pemberian MP-ASI dini dapat menyebabkan masuknya berbagai jenis penyakit. Saat bayi berumur 6 bulan ke atas, sistem pencernaan sudah relatif sempurna dan siap menerima MP-ASI. Beberapa enzim pemecah protein asam lambung, pepsin, lipase, amilase dan sebagainya akan diproduksi sempurna saat bayi berumur 6 bulan. Menunda pemberian MP-ASI hingga 6 bulan melindungi bayi dari obesitas di kemudian hari. Pengetahuan yang rendah dan persepsi yang salah mengenai kebutuhan pangan merupakan sesuatu yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Pengetahuan mengenai gizi setiap individu berbeda sesuai dengan tingkat usia dan keadaan fisiologisnya (Krisno, 2014). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pertiwi dkk (2011), menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan antara pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan berat badan Bayi Usia > 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu. Ternyata dari 25 orang ibu dengan pengetahuan kurang terdapat 13 orang berat badan tidak normal, dan 12 orang berat badan bayi normal, dari 31 orang ibu dengan pengetahuan cukup terdapat 1 orang berat badan tidak normal, dan 30 orang berat badan bayi normal, dari 7 orang ibu dengan pengetahuan baik terdapat 1 orang berat badan tidak normal, dan 6 orang berat badan bayi normal.

Hasil uji *contingency coefficient* didapat hubungan pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan berat badan Bayi Usia > 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu sedang. Hal ini karena pemberian makanan pendamping ASI berhubungan dengan faktor lain diantaranya adalah usia ibu, pendidikan, pengetahuan, sosial budaya, dukungan suami dan keluarga, status sosial ekonomi serta peran tenaga kesehatan.

Hasil uji statistik *Chi Square (Continuity Correction)* didapat signifikan, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan berat badan Bayi Usia > 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu maka kategori hubungan erat.

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan berat badan Bayi Usia > 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu yang

dimiliki oleh ibu dimana ibu mengetahui tentang frekuensi, waktu dan pola pemberian makanan pendamping ASI maupun manfaat serta fungsi makanan pendamping ASI akan berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI karena semakin baik tingkat pengetahuan maka pemberian makanan pendamping ASI akan baik pula sehingga berat badan bayi normal.

Hasil penelitian didapatkan 25 orang ibu yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 13 orang yang memiliki bayi berat badan tidak normal dengan baik hal ini karena ibu tidak mengetahui tentang pemberian makanan yang baik namun karena ibu mendapatkan dukungan suami, motivasi ibu baik dalam memberikan makanan pendamping ASI baik, ibu mendapatkan dukungan dari orang tua sehingga ibu memberikan pemberian makanan pendamping ASI dengan baik, dan terdapat yang memberikan makanan pendamping ASI karena memiliki sikap yang baik dalam memberikan makanan pendamping ASI.

Hasil penelitian didapatkan 25 orang ibu yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 12 orang yang memiliki bayi berat badan bayi normal hal ini menunjukkan bahwa berat badan bayi tidak hanya berhubungan dengan pengetahuan namun juga berhubungan dengan faktor lainnya misalnya sikap, dukungan keluarga, umur, status sosial ekonomi misalnya walaupun ibu tidak tahu mengenai makanan yang mengandung gizi yang tinggi tapi ibu dapat mengolah makanan dengan baik sehingga bayi menjadi suka makan sehingga berat badan bayi normal, motivasi ibu, serta peran tenaga kesehatan.

Hasil penelitian pada 31 ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup

terdapat 1 orang yang berat badan bayi tidak normal, hasil penelitian didapatkan ibu memahami serta mengerti mengenai cara mengelolah serta makanan yang baik untuk bayi namun karena anak sering sakit dan pernah masuk rumah sakit sehingga berat badan bayi tidak normal.

Hasil penelitian pada 31 ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup terdapat 30 orang yang berat badan bayi normal hal ini menunjukkan bahwa ibu memiliki kemampuan dalam menyajikan makanan yang disukai oleh anak, serta dalam status ekonomi sejatera sehingga memiliki kemampuan dalam menyajikan makanan yang bergizi.

Hasil penelitian didapatkan 7 orang yang pengetahuan baik terdapat 1 orang tidak memberikan ASI karena ibu berkerja, sehingga ibu tidak memiliki waktu yang cukup memberikan makanan pendamping ASI yang baik, dengan indikator berasal dari bahan makanan yang segar dan bebas pengawet, di kelolah dengan baik agar vitamin dan sari makanan tidak rusak dan sesuai dengan umur balita dan pada bayi menderita penyakit TB anak hasil penelitian ini menunjukkan walaupun ibu mengetahui tentang pemberian makanan pendamping ASI tidak menjamin ibu memiliki bayi berat badan normal karena banyak faktor lain yang berhubungan dengan berat badan bayi. Ibu mengetahui tentang variasi makanan pendamping ASI dan menu yang akan diberikan dalam pendampingan ASI namun karena berat badan bayi tidak hanya berhubungan dengan pengetahuan namun berhubungan dengan faktor lain diantara penyakit yang diderita pola makan dan frekuensi makan pada bayi usia > 6-12 Bulan.

Hasil penelitian didapatkan 7 orang yang pengetahuan baik terdapat 6 orang pengetahuan baik memiliki bayi berat badan normal hal ini karena ibu paham betul cara pengolahann, makanan yang abaik untuk dikonsumsi, menyajikan makanan yang menarik dan ibu memiliki kemampuan secara ekonomi untuk membeli makanan yang segar dan sehat untuk anaknya, ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki motivasi dan sikap yang baik dalam memberikan makanan pendamping asi sehingga kebutuhan ibu terpenuhi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Kusmiyati (2014) tentang hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan di Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Kirana, 2010) yaitu hal yang dapat mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI adalah lingkungan. Dari hasil jawaban dari cheklist diketahui bahwa responden mendapatkan informasi mengenai pemberian MP ASI dari televisi, koran, majalah, pengalaman dirinya atau pun orang lain. Peran tenaga kesehatan khususnya Bidan Desa belum dapat dirasakan. Responden mengaku sangat mengharapkan adanya penyuluhan kesehatan khususnya tentang pemberian MP ASI yang benar. Pengetahuan yang didapatkan responden ini membentuk kepercayaan baru karena pemberi informasi adalah sumber yang dapat dipercaya.

#### **E. Kesimpulan**

1. Dari 63 orang terdapat 31 orang (49,2%) yang pengetahuan kurang

2. Dari 63 orang terdapat 48 bayi (76,2%) berat badan bayi normal.
3. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan berat badan Bayi Usia > 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu dengan kategori hubungan sedang.

#### F. Daftar Pustaka

- Andriani, dkk. (2016). Analisis Pelaksanaan Program ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7 (01).
- Anggraeni, R & A. Indrarti. (2010). *Klasifikasi Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks Antropometri (BB/ U) Menggunakan Jaringan Saraf Tiruan*. SNASTI-ICCS. hal. 14-8
- Aryani. (2014). Makanan pendamping ASI (MP-ASI). Diakses dari <http://parentingislami.com/> pada tanggal 20 Agustus 2018
- Ayu. (2013). Determinan Asupan Energi dan Protein pada Balita di Wilayah Indonesia Timur dan Barat. Jakarta: UIN Jakarta.
- Dinkes Kota Bengkulu. (2016). *Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*. Semarang: Depkes Kota Bengkulu
- Dinkes Provinsi Bengkulu. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*. Bengkulu : Depkes Provinsi Bengkulu
- Kemenkes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kirana. (2010). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Bandung: PT. Enka Parahiyangan.
- Krisno, B. (2014). *Gizi dan Kesehatan*. Malang: Penerbit Bayu Media
- Kusmiyati, dkk. (2014). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP – ASI) Pada Bayi di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan (JIDAN)*, 2 (2).
- Maryunani, A, dkk. (2016). *Asuhan Kegawat Daruratan Dalam Kebidanan*. Jakarta. Trans Info Media.
- Pertiwi, dkk. (2011). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) terhadap Berat Badan Bayi Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: STIKES Telogorejo
- Sandjaja, A. (2012). *Kamus Gizi*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Soetjningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC